

## **Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Zulfa Ulinnuha Nafi'ah<sup>1</sup>, Saifulah<sup>2</sup>, M. Anang Solikhudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>zulfaulinnuha070499@gmail.com, <sup>2</sup>saifullah@yudharta.ac.id, <sup>3</sup>anangsholikhudin@yudharta.ac.id

---

### **ABSTRACT**

The Guidebook for the Development of the Pancasila Student Profile Strengthening Project is one of the guidebooks for creating a Pancasila student profile. In implementing the Pancasila student profile project, many educators and school institutions have not implemented it, one of which is due to the lack of understanding of educators and school institutions regarding the project to strengthen Pancasila student profiles. The purpose of this study was to determine the values of multicultural Islamic education in the guidebook for developing a project to strengthen the Pancasila student profile, using a library research approach, using content analysis and descriptive analysis. From the results of the study it was several dimensions of the Pancasila profile project there are multicultural educational values, namely first in the dimensions of faith, piety to God Almighty and noble character, there are Pluralistic Religious values, tolerance, democracy, justice and humanity. Second, in the global diversity dimension, there are Nationalist, Pluralist, Tolerance and Justice values. Finally, in the mutual cooperation dimension, there are values of mutual help, humanism, pluralism and tolerance.

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords:**

The Values of  
Multicultural  
Islamic  
Education;  
Pancasila  
Student Profile

## PENDAHULUAN

Setelah pandemic Covid-19 ditambah dengan adanya revolusi industri 4.0 yang sangat berdampak pada kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan. hal ini merupakan sebuah tantangan bangsa untuk mencapai Indonesia Emas 2045. Untuk menghadapi hal itu kementrian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kurikulum merdeka belajar, kurikulum ini dikeluarkan untuk mengembalikan system pendidikan nasional kepada system undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, pendidik maupun peserta didik untuk berinovasi, belajar, mandiri dan kreatif. Dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari pendidik sebagai penggerak pendidikan nasional.(Sherly et al., 2021) Dalam kurikulum merdeka peserta didik tidak hanya dicetak menjadi generasi yang cerdas, namun peserta didik juga dicetak menjadi generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, atau yang biasa disebut dengan wujud profil pelajar Pancasila.(Kusumawati, 2022) Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah yang memerintahkan manusia untuk terus menuntut dan mengembangkan ilmu, yang terdapat dalam Q.S al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

﴿إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ إقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-'Alaq/96:1-5)(Al-Hanan, 2009)

Pancasila merupakan dasar negara kita Indonesia, dimana *Bhineka Tunggal Ika* merupakan semboyannya, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Indonesia merupakan negara yang kaya akan perbedaan dan keberagaman, yang terdiri dari berbagai macam suku, Bahasa, budaya dan agama. Dengan adanya beragam perbedaan yang ada di Indonesia, merupakan suatu rahmat dari Tuhan yang patut disyukuri, namun disisi lain dari banyaknya perbedaan itulah seringkali terjadi konflik antar masyarakat. Meskipun semboyan kita adalah *Bhineka Tunggal Ika*. Yang berarti berbeda-beda tetap satu. namun faktanya dalam penerapan kehidupan sehari-hari hal itu masih minim untuk diterapkan. Maka dari itu pendidikan Multikultural sangatlah penting untuk diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan. Yang mana nilai-nilai Multikultural apabila diterapkan dapat meminimalisir konflik yang ada, menambah kerukunan antar umat, sehingga mampu menciptakan persatuan bangsa.

Salahsatu buku yang dijadikan acuan dalam kurikulum merdeka adalah buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan salahsatu buku pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, di dalam buku Panduan tersebut mengandung beberapa nilai-nilai Multikultural yang perlu untuk diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melaksanakan projek profil pelajar Pancasila, banyak pendidik maupun lembaga sekolah yang belum menerapkannya, hal ini salahsatunya dikarenakan karena

kurangnya pemahaman terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, aktivitas social, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.(Manshur, 2020) dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*), yaitu meneliti tentang beberapa sumber kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan cara memilih, membaca, menelaah, mencatat serta mengolah dan meneliti beberapa buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam beberapa sumber pustaka terkait.(Zed, 2004) Dalam hal ini peneliti sumber kepustakaan primer dengan menggunakan Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Multikultural dalam buku panduan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan adanya upaya untuk mewujudkan peserta didik yang mampu menanamkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, hal itu merupakan salahsatu perwujudan kecintaan terhadap tanah air, karena Pancasila merupakan dasar negara kita, pandangan hidup bangsa dan jati diri bangsa Indonesia, yang mana untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan keharusan bagi setiap warga negaranya.

Perwujudan cinta tanah air telah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim AS, ketika beliau memanjatkan do'a kepada Allah SWT untuk negerinya, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأَمَتُّهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَى عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ١٢٦ ﴾ (البقرة/2: 126)

Artinya: (Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Makkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan (hasil tanaman, tumbuhan yang bisa dimakan) kepada penduduknya, yaitu orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari Akhir.” Dia (Allah) berfirman, “Siapa yang kufur akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali.”(Al-Hanan, 2009)

Perwujudan cinta tanah air juga dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, ketika beliau hendak meninggalkan kota mekkah dan menuju Madinah, beliau seraya berdo'a untuk tanah airnya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

حدثنا محمد بن يوسف، حدثنا سفيان، عن هشام بن عروة، عن أبيه، عن عائشة رضي الله عنها، قالت: قال النبي صلى الله وسلم: اللهم حبب إلينا المدينة كما حبيب إلينا مكة أو أهد، وانقل حماها إلى جحفة، اللهم بارك لنا في مدنا وصاعنا

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Hisyam bin ‘Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah R.A, dia berkata: “ya Allah, berilah kecintaan kami terhadap Madinah, sebagaimana kecintaan kami terhadap Makkah atau lebih cinta lagi, dan pindahkanlah

demamnya ke daerah Juhfah, ya Allah berkahilah kami di mud dan sha' kami. (H.R Shahih Bukhari)(Bukhari, 2001).

Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci, keenam kompetensi tersebut yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Dalam keenam kompetensi tersebut terdapat beberapa yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan Multikultural yang diajarkan kepada peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan saling menghargai dan menghormati banyaknya keragaman yang ada serta dapat menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis antar sesama.

UNESCO pada bulan Oktober 1994 di Jenewa telah merekomendasikan bahwa dalam pendidikan Multikultural setidaknya harus memuat empat nilai, yaitu: nilai toleransi, demokrasi, keadilan dan kesetaraan.(A'yun & Anan, 2018) Sedangkan menurut Asrul Anan nilai-nilai pendidikan Multikultural meliputi: nilai religious (keimanan dan ketaqwaan, ikhlas, sabar, syukur), nilai demokrasi, keadilan, kesetaraan, nilai inklusif, nilai kemanusiaan, ta'aruf, toleransi, *tawassuth*, *tawazun* dan tolong menolong.(Anan, n.d.) Kemudian menurut Dewi Purnama dan Sutarto nilai-nilai pendidikan Multikultural yaitu demokratis, humanis dan pluralis(Sari & Sutarto, 2021), Adapun beberapa dimensi profil pelajar Pancasila yang mengandung nilai-nilai pendidikan Multikultural adalah sebagai berikut:

#### **A. Nilai-Nilai Multikultural Dalam Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia**

Dimensi pertama profil pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia ini sesuai pada pengamalan sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang di dalamnya mengandung penjelasan bahwa Indonesia merupakan negara yang beragama, hubungan antar umat beragama, yang membebaskan warga negaranya untuk melakukan peribadatan sesuai agama yang dianutnya. Beriman kepada tuhan yang maha esa penting untuk diterapkan karena dapat dijadikan pegangan dan tempat bersandar umat manusia bahwa ada kekuatan yang lebih dahsyat, dan dengan adanya keimanan pada setiap hati manusia inilah akan meringankan segala persoalan dalam hidup ini. Dalam buku panduan penguatan profil pelajar Pancasila terdapat pemetaan elemen dan sub elemen dimensi Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pemetaan Elemen Dan Sub Elemen Dimensi Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia(Sari & Sutarto, 2021)**

| Dimensi                                                 | Elemen          | Sub Elemen                                 |
|---------------------------------------------------------|-----------------|--------------------------------------------|
| Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia | Akhlak beragama | Mengenal dan mencintai Tuhan yang maha esa |
|                                                         |                 | Pemahaman agama/kepercayaan                |
|                                                         | Akhlak pribadi  | Integritas                                 |

|  |                       |                                                                   |
|--|-----------------------|-------------------------------------------------------------------|
|  |                       | Merawat diri secara fisik, mental dan spiritual                   |
|  | Akhlak kepada manusia | Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan |
|  |                       | Berempati kepada orang lain                                       |
|  | Akhlak kepada alam    | Memahami keterhubungan ekosistem bumi                             |
|  |                       | Menjaga lingkungan alam sekitar                                   |
|  | Akhlak bernegara      | Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia     |

Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dengan cara menjalankan semua perintah dan menjauhi larangannya. Ketika setiap warga negara mampu mengamalkan ajaran yang telah dianutnya dan dapat berbudi pekerti atau berperilaku yang baik, maka akan terbentuk sikap saling menghormati dan menghargai antar agama, akan tercipta kehidupan yang rukun, saling menjaga agar satu sama lain saling aman dan nyaman ketika menjalankan peribadatan, tidak melakukan tindakan-tindakan radikal yang dapat menakut-nakuti dan membahayakan pemeluk agama lain bahkan dapat menimbulkan perpecahan. Dalam al-Qur'an beriman dan bertakwa dibahas dalam surah al-A'raf ayat 96:

﴿وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦﴾ (الاعراف/7: 96)

Artinya: “Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.” (Al-A'raf/7:96)(Al-Hanan, 2009)

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwasanya dalam dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia mengandung nilai-nilai pendidikan Multikultural, diantaranya yaitu:

#### 1. Religius

Nilai religius dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dalam buku panduan penguatan profil pelajar Pancasila terdapat pada elemen akhlak beragama tentang bagaimana mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, tentang pemahaman agama dan pelaksanaan ritual ibadah, serta terdapat dalam elemen akhlak pribadi yaitu tentang integritas dan perawatan diri secara fisik, mental maupun spiritual, serta akhlak kepada alam dengan menjaga lingkungan dan alam sekitar. karena dengan memiliki akhlak pribadi, akhlak kepada alam dan akhlak beragama yang baik, manusia akan menjauhi larangan dan mematuhi perintah Tuhanya, salahsatunya adalah dengan

menjauhi kemaksiatan atau kejahatan dan saling menjalin perdamaian antar sesama maka akan terbentuk masyarakat yang harmonis, aman, damai saling menjaga, menghormati dan menghargai antara satu dan lainnya.

2. Pluralis Dan Toleransi

Dalam dimensi pertama profil pelajar pancasila ini pluralis dan toleransi tercermin dari elemen akhlak kepada manusia yaitu tentang mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan serta bagaimana memiliki rasa empati terhadap orang lain.

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beragam suku, Bahasa, budaya dan agama, dari banyaknya perbedaan itulah penting untuk kita memiliki akhlak yang baik kepada sesama manusia, mengutamakan persamaan, saling menerima dan menghargai perbedaan yang ada di negeri ini, agar Indonesia ini selalu menjadi negara yang aman dan damai.

3. Demokratis Dan Keadilan

Penggunaan kata Tuhan yang universal dalam dimensi ini mengandung pengertian bahwa warga Indonesia memiliki kebebasan untuk memeluk agama tertentu, sesuai dengan agama yang telah diakui negara Indonesia (Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik dan Konghucu) dan Bebas untuk berpindah dari agama satu ke agama yang lain tanpa adanya deskriminasi, dari sini dapat diperoleh penjelasan bahwa dalam dimensi ini mengandung nilai demokratis di dalamnya.

Selain nilai demokratis Dalam dimensi ini juga terkandung nilai keadilan di dalamnya yaitu warga Indonesia memiliki porsi yang sama untuk menjalankan hak dan kewajiban mereka yang tercermin dalam elemen akhlak beragama.

4. Humanis

Dalam dimensi ini selain terdapat aspek akhlak beragama (*hablum minallah*), disini juga terdapat aspek akhlak kepada manusia (*hablum minannas*), karena selain menitik beratkan hubungan peserta didik dengan tuhan, dimensi ini juga menitik beratkan pada hubungan sesama kepada manusia yang berfokus pada tingkah laku yang baik kepada sesama, berempati kepada sesama dan saling menghormati dan menghargai agar tercipta kerukunan.

**B. Nilai-Nilai Multikultural Dalam Dimensi Berkebinekaan Global**

Kata *bhineka* berasal dari Bahasa Jawa yang berarti bermacam-macam, berbeda-beda atau beragam-ragam, sedangkan secara istilah *kebhinekaan* adalah suatu keberagaman, yang dimaksud disini dalam Bahasa kita adalah keberagaman masalah etnis, suku, Bahasa, budaya, agama dan lainnya. (Ahmad, 2021). Sedangkan makna global berarti secara umum atau menyeluruh.

Dalam dimensi berkebhinekaan global ini diharapkan peserta didik mampu berinteraksi dengan sesama manusia tanpa membedakan banyaknya keragaman yang ada. Berkebhinekaan global merupakan tonggak pemersatu bangsa, yang mana sudah kita ketahui bahwa bangsa kita Indonesia terdiri dari beragam pulau, suku, budaya, Bahasa, agama dan lain sebagainya, banyaknya perbedaan yang ada di negeri ini merupakan sebuah rahmat dari tuhan yang patut untuk disyukuri, namun apabila banyaknya perbedaan itu kurang disikapi dengan bijak maka seringkali dapat menyebabkan konflik antar masyarakat. Maka dimensi berkebhinekaan global ini penting sekali untuk diajarkan kepada peserta didik, agar peserta didik mampu menghargai, menghormati dan mencintai banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia dan tidak bertentangan dengan budaya luhur

bangsa. islam juga memandang baik dengan adanya kebhinekaan, seperti yang tertuang dalam surah ar-Rum ayat 22:

﴿وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوُانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ٢٢﴾  
(الرّوم/30:22)

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.” (Ar-Rum/30:22)(Al-Hanan, 2009)

Dalam pembahasan penggalan ayat di atas dapat diketahui bahwasanya setiap yang ada di muka bumi ini memiliki perbedaan, oleh karena itu pelajar Indonesia harus memiliki sikap berkebhinekaan global agar bias menjaga budaya bangsa dan jati dirinya, serta terbuka dalam menjalin hubungan antar masyarakat supaya terjalin kerukunan dan keharmonisan antar sesama di tengah bangsa yang Multikultural ini. Dalam buku panduan penguatan profil pelajar Pancasila terdapat pemetaan elemen dan sub elemen dimensi berkebhinekaan global yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Pemetaan Elemen Dan Sub Elemen Dimensi Berkebhinekaan Global**(Sari & Sutarto, 2021)

| Dimensi               | Elemen                                                      | Sub Elemen                                                                        |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| Berkebhinekaan Global | Mengenal dan menghargai budaya                              | Mendalami budaya dan identitas budaya                                             |
|                       |                                                             | Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan serta praktiknya |
|                       |                                                             | Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya                       |
|                       | Komunikasi dan interaksi antar budaya                       | Berkomunikasi antar budaya                                                        |
|                       |                                                             | Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif                              |
|                       | Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan | Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan                                          |
|                       |                                                             | Menghilangkan stereotip dan prasangka                                             |
|                       |                                                             | Menyelaraskan perbedaan budaya                                                    |
|                       | Berkeadilan sosial                                          | Aktif membangun masyarakat yang                                                   |

|  |  |                                                           |
|--|--|-----------------------------------------------------------|
|  |  | inklusif, adil dan berkelanjutan                          |
|  |  | Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama |
|  |  | Memahami peran individu dalam demokrasi                   |

Berdasarkan dari hasil analisis peneliti dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam dimensi berkebhinekaan global mengandung nilai-nilai pendidikan Multikultural, adapun nilai-nilai pendidikan Multikultural yang terkandung dalam dimensi berkebhinekaan global adalah sebagai berikut:

1. Nasionalis

Dalam dimensi ini memuat elemen tentang mengenal dan menghargai budaya serta saling berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya dan mampu berefleksi serta bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dengan sesama tanpa membedakan dan mampu mencintai banyaknya budaya yang ada di Indonesia ini, dengan mencintai banyaknya keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia ini berarti dia telah mencintai negaranya, berarti dalam dimensi ini terkandung nilai nasionalis di dalamnya.

2. Pluralis Dan Toleransi

Dalam dimensi berkebhinekaan global terdapat nilai pluralis dan toleransi di dalamnya karena terdapat unsur saling menerima perbedaan, saling menghormati dan menghargai banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia, hal ini terbukti dengan adanya elemen tentang mengenal dan menghargai budaya serta saling berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya dan mampu berefleksi serta bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

3. Keadilan

Dalam dimensi ini memuat nilai keadilan di dalamnya, hal ini terbukti dalam elemen berkeadilan sosial dalam dimensi ini, diharapkan nantinya peserta didik dapat Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama, dapat memahami peran dirinya dalam demokrasi serta mampu secara aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan.

**C. Nilai-Nilai Multikultural Dalam Dimensi Bergotong Royong**

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki jiwa gotong royong dalam dirinya untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan kerelaan hati, saling bantu dan saling bahu agar kegiatan yang dikerjakan berjalan lancar, mudah, ringan dan cepat terselesaikan. Dengan gotong royong dapat menumbuhkan sikap saling tolong menolong, (Kahfi, 2022) saling peduli dan saling berbagi untuk mensukseskan tujuan kegiatan yang dilakukan dalam gotong royong tersebut. Gotong royong merupakan salah satu perbuatan baik yang harus dilestarikan di masyarakat, dalam islam Allah selalu memerintahkan untuk berbuat kebaikan sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an terdapat di surah al-Baqarah ayat 112:

﴿بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝١١٢﴾  
(البقرة/2: 112)

Artinya: Tidak demikian! Orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah serta berbuat ihsan, akan mendapat pahala di sisi Tuhannya, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka, dan mereka pun tidak bersedih. (Al-Baqarah/2:112)(Al-Hanan, 2009)

Allah menjanjikan kedamaian dan juga ketentraman dalam hati umat manusia bagi mereka yang berbuat kebajikan. Kebajikan disini merupakan perilaku yang memberi dampak positif terhadap orang lain, termasuk dalam perilaku gotong royong. Dalam buku panduan penguatan profil pelajar Pancasila terdapat pemetaan elemen dan sub elemen dimensi gotong royong yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Pemetaan Elemen Dan Sub Elemen Dimensi Gotong Royong**(Sari & Sutarto, 2021)

| Dimensi       | Elemen     | Sub Elemen                               |
|---------------|------------|------------------------------------------|
| Gotong Royong | Kolaborasi | Kerja sama                               |
|               |            | Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama |
|               |            | Saling ketergantungan positif            |
|               |            | Koordinasi social                        |
|               | Kepedulian | Tanggap terhadap lingkungan social       |
|               |            | Persepsi social                          |
|               | Berbagi    |                                          |

Berdasarkan dari hasil analisis peneliti dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam dimensi gotong royong mengandung nilai-nilai pendidikan Multikultural, adapun nilai-nilai pendidikan Multikultural yang terkandung dalam dimensi gotong royong adalah sebagai berikut:

#### 1. Tolong Menolong

Dalam dimensi gotong royong memuat nilai tolong menolong, hal ini tercermin dalam elemen kolaborasi yang terdapat dalam dimensi ini, yaitu dengan adanya koordinasi, komunikasi dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama serta saling ketergantungan positif satu sama lain. Ketika kegiatan dilakukan secara bersama-sama, dengan tujuan yang sama, saling bantu membantu, bahu membahu untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu dengan tujuan agar pekerjaan tersebut lebih ringan dan cepat terselesaikan.

#### 2. Humanis

Dalam dimensi ini terdapat nilai humanis di dalamnya, yaitu ketika seseorang mempunyai rasa empati maupun peduli terhadap sesama seperti dalam elemen kepedulian dan berbagi, diharapkan peserta didik dapat Tanggap terhadap lingkungan social serta dapat saling berbagi antar sesama, terlebih untuk orang yang membutuhkan bantuan.

### 3. Pluralis Dan Toleransi

Dalam dimensi gotong royong terdapat unsur saling menghormati banyaknya perbedaan, meskipun setiap orang berbeda dari segi watak, karakter, warna kulit, suku, budaya, maupun agama itu tidak menjadi halangan untuk mereka saling koordinasi, komunikasi dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama serta saling ketergantungan positif satu sama lain. Agar tujuan dan pekerjaan yang telah dikerjakan bersama tersebut akan terasa mudah, ringan dan cepat terselesaikan.

## KESIMPULAN

Hasil analisis peneliti mengenai nilai-nilai Multikultural yang terdapat dalam Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu tentang nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam beberapa dimensi profil pelajar Pancasila yaitu: 1) Dimensi Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia; 2) Dimensi Berkebinekaan Global; dan 3) Dimensi Bergotong Royong

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., & Anan, A. (2018). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA MUALLAF PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI) SURABAYA JAWA TIMUR. *Al-GHAZWAH*, 2(2), 169–182.
- Ahmad, R. (2021). *Kebinekaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Provinsi Banten)*.
- Al-Hanan. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Indiva Media Kreasi.
- Anan, A. (n.d.). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN BERAGAMA PESERTA DIDIK. *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, Vol. 4 No. (Vol. 4 No. 1 (2020): FEBRUARI).
- Bukhari. (2001). *Shahih Bukhari*. Dar at-Taqwa li at-Turats.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- Manshur, M. D. G. dan F. Al. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. ar-Ruzz media.
- Sari, D. P., & Sutarto, S. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DALAM TRADISI KENDURI NIKAH DI DESA BARUMANIS. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 85–100. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.829>
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di Smp Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282–289. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.